

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pasar modal di Indonesia pada saat ini masih marak, walaupun krisis ekonomi sempat melanda sejak tahun 1997. Pada tahun 1997, jumlah perusahaan yang terdaftar di BEJ sebanyak 282 emiten, tahun 1998 sebanyak 288 emiten, dan pada tahun 1999 sebanyak 277 emiten, terjadi sedikit penurunan yang disebabkan karena adanya merger beberapa perusahaan perbankan. Sementara itu tahun 2000 sebanyak 287 emiten, tahun 2001 sebanyak 316 emiten, tahun 2002 sebanyak 331 emiten, tahun 2003 sebanyak 333 emiten, dan pada tahun 2004 sampai dengan bulan Juni sebanyak 336 emiten. Mengapa terjadi peningkatan jumlah emiten? Hal ini disebabkan adanya daya tarik pasar modal, yaitu: (1) Pasar modal diharapkan dapat menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Selama ini perusahaan memperoleh modal melalui pinjaman bank atau menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Tetapi dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat memperoleh modal dengan cepat melalui sekuritas yang diperdagangkan, (2) Dilihat dari sisi investor, pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai beberapa pilihan investasi yang sesuai preferensi resiko para pemodal. Selain itu investasi pada sekuritas mempunyai daya tarik lain, yaitu pada likuiditasnya, pemodal bisa melakukan investasi hari ini pada industri statemtif dan mempertahankan minornya

Pada dasarnya fungsi ekonomi yang dijalankan oleh pasar modal melibatkan dua pihak, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang dimiliki, diharapkan akan memperoleh imbalan dari penyertaan dana tersebut. Sedangkan dari pihak yang membutuhkan dana, dengan tersedianya dana dari pihak luar maka memungkinkan untuk melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan. Meskipun pada prinsipnya hanya melibatkan dua pihak seperti tersebut diatas, dalam pelaksanaan transfer dana dibutuhkan lembaga-lembaga pendukung pasar modal antara lain, BAPEPAM, Bursa Efek, Akuntan Publik, *Underwriter*, Wali Amanat, Konsultan Hukum, Lembaga *Clearing* dan lain-lain.

Agar perusahaan bisa menjual sahamnya di pasar bursa, tentunya ada sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi. Salah satu syaratnya adalah laporan keuangan perusahaan telah di audit dan mendapat pernyataan wajar tanpa pengecualian. Perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan yang telah di audit. Salah satu manfaat ekonomis laporan keuangan auditan menurut Abdul Halim (1997) adalah perusahaan ingin mencapai pasar yang efisien, sehingga diharapkan laporan keuangan auditan akan memberikan informasi kepada investor untuk menanamkan modal dengan harga yang mencerminkan laporan keuangan yang diberikan. Para pelaku pasar modal akan bereaksi pada waktu-waktu sebelum, pada saat, dan setelah informasi keuangan dipublikasikan.

Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat bagi pengguna apabila laporan tersebut dianalisis lebih lanjut sebelum

dimanfaatkan sebagai alat bantu pembuat keputusan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang kinerja, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi keuangan (Lev dan Thiagarajan 1993, dalam Tuasikal 2002). Tentunya semakin baik informasi yang diberikan akan semakin banyak menarik investor untuk menanamkan modal. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan volume perdagangan saham dalam pasar bursa. Tetapi para investor tentunya tidak serta merta menanggapi informasi yang dikeluarkan dengan menanamkan modalnya pada saat informasi tersebut dipublikasikan karena para pelaku pasar modal akan menganalisis informasi yang dikeluarkan tersebut berkualitas menguntungkan atau sebaliknya. Apakah investor menanggapi publikasi laporan keuangan auditan ditunjukkan dengan adanya penurunan volume perdagangan saham? Untuk mengetahuinya, maka penelitian ini dilakukan dan diberi judul:

“Analisa Dampak Publikasi Laporan Keuangan Auditan Terhadap Kegiatan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di BEJ”

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya akan dibahas mengenai:

- 1) Reaksi investor terhadap pengumuman laporan keuangan auditan tanpa mempertimbangkan hal lain yang bisa berpengaruh terhadap kegiatan volume

perdagangan saham, seperti kondisi psikologis, kondisi politik, dan kondisi perekonomian di Indonesia.

- 2) Sampel yang diteliti adalah sampel harian saham 10 hari sebelum dan sesudah publikasi laporan keuangan auditan untuk saham LQ-45 selama tahun 2003.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: bagaimana reaksi investor dalam menanggapi publikasi laporan keuangan auditan emiten. Reaksi investor tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya penurunan atau kenaikan volume perdagangan saham setelah tanggal publikasi.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa reaksi investor dalam mengantisipasi publikasi laporan keuangan auditan.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk perusahaan *go public*, investor, serta mahasiswa jurusan akuntansi untuk menambah wawasan mengenai pasar modal yaitu untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh laporan keuangan auditan yang di publikasikan oleh perusahaan serta dapat pula dipakai sebagai gambaran ide